

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan adanya kajian teori yang bisa dijadikan sebagai acuan atau referensi. Begitu juga dengan penelitian “Pendekatan Psikologi Sastra Kurt Lewin dalam Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye”. Adapun kajian teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, karya sastra, pendekatan psikologi sastra, dan novel. Berikut pemaparan mengenai kajian teori tersebut:

1. Karya Sastra

Munaris, Latuconsina, S.H., dkk, dalam Jurnal Bahasa dan Sastra, karya sastra dapat diartikan sebagai refleksi dari kehidupan nyata dan hasil refleksi dari realitas kehidupan yang dilihat. Karya sastra merupakan ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan melalui tulisan atau cerita. Karya sastra diciptakan oleh sastrawan bukan untuk dibaca sendiri, tetapi ada gagasan, ide, pengalaman, dan amanat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.⁴

Hikmawati, V., dkk, dalam Jurnal Onama, Karya sastra digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan jiwa pengarang yang dipengaruhi oleh kehidupannya, baik itu pengalaman pribadi maupun permasalahan kehidupan manusia. Pengarang lahir dari anggota masyarakat dan lingkungan selalu memengaruhi terciptanya sebuah karya sastra, oleh karena itu karya sastra terbentuk dari cerminan kehidupan masyarakat. Hal tersebut

⁴ Latuconsina, S. H., Setiaji, A. B., & Mursalin, E. (2022). Pemilihan Bahan Bacaan Sastra Anak dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 14(1), halaman 2.

sesuai dengan pandangan Sapardi Djoko Damono yang menyatakan bahwa karya sastra tidak jatuh begitu saja dari langit, tetapi selalu ada hubungannya antara sastrawan, sastra, dan masyarakat.⁵

Karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan nyata dan hasil dari pengamatan terhadap realitas kehidupan. Dalam hal ini, karya sastra adalah bentuk ekspresi perasaan dan pikiran penulis yang dituangkan melalui tulisan atau cerita. Penulis tidak hanya menciptakan karya sastra untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk menyampaikan gagasan, ide, pengalaman dan amanat tertentu kepada pembaca. Ini menunjukkan bahwa karya sastra memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai media komunikasi antara penulis dan pembaca, di mana penulis berusaha menyampaikan pesan-pesan penting melalui karyanya.

Karya sastra memang sering dianggap sebagai cerminan kehidupan nyata. Dalam karya sastra, penulis tidak hanya mengungkapkan perasaan dan pikirannya, tetapi juga merekam dan menyampaikan pengamatannya terhadap realitas sosial, budaya, dan bahkan politik yang ada di sekitarnya. Dengan demikian, karya sastra dapat berfungsi sebagai media yang memungkinkan pembaca untuk melihat dunia melalui perspektif penulis, memahami kompleksitas kehidupan, serta merenungkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Selain itu, karena karya sastra juga merupakan produk dari imajinasi dan kreativitas, penulis sering kali memadukan antara realitas dengan elemen-elemen fiksi, metafora, dan simbolisme. Hal ini memungkinkan karya sastra untuk tidak hanya menggambarkan dunia sebagaimana adanya, tetapi juga mengungkapkan makna-

⁵ Hikmawati, V., Suntoko, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Pertanyaan Kepada Kenangan Karya Faisal Oddang (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 663-676.

makna yang lebih dalam, yang mungkin tidak langsung terlihat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, karya sastra adalah wujud kreativitas manusia yang memiliki makna mendalam dan daya tarik estetis. Melalui berbagai bentuknya, karya sastra tidak hanya menjadi sarana hiburan tetapi juga refleksi, pendidikan, dan transformasi sosial. Oleh karena itu, karya sastra memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia dan budaya.

2. Novel

Novel bermula dari kata *novella*, disebut *a novella* di bahasa Jerman dan *novella* di bahasa Inggris, itulah mengapa kemudian dikenal di Indonesia sebagai novel. Novel berarti merupakan barang baru yang kecil di dalamnya terdapat sebuah cerita yang cukup panjang, hal ini yang menyebabkan novel dikenal sebagai sebuah prosa.⁶ Novel merupakan sebuah kisah yang memiliki alur panjang yang mampu mengisi satu buku atau bahkan lebih, yang normalnya mengisahkan kehidupan manusia, yang memiliki sifat khayalan, mengisahkan kehidupan manusia hingga terjadi konflik, kemudian dapat mengakibatkan perubahan nasib para pelakunya.⁷

Novel sebagai salah satu yang menceritakan aktivitas manusia dan hal yang berada di lingkungan, tidak mendetail, lebih banyak mengisahkan kejadian satu saat, dari kehidupan seseorang dan lebih mengenai sesuatu episode.⁸ Seperti halnya yang disampaikan oleh Semi, mengatakan bahwa novel berisi ungkapan

⁶ Almajid, M.R. (2021). Analisis Konflik Batin dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Catatan Juang karya Fiersa Besari serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah. Surakarta, 2021. Halaman 12.

⁷ Almajid, M.R. *ibid.* Hlm 12

⁸ Almajid, M.R. *ibid.* Hlm 12

konsentrasi kehidupan pada saat tegang, dan konsentrasi kehidupan yang kokoh.⁹ Novel mampu memunculkan dan mengembangkan satu karakter, situasi sosial yang sulit, rangkaian yang melibatkan beberapa karakter, dan bermacam kejadian konflik rumit yang muncul beberapa tahun lalu secara detail.¹⁰

Novel dianggap sebagai sebuah prosa karena merupakan karya tulis yang menggunakan bahasa naratif dalam bentuk paragraf-paragraf yang terorganisir, tanpa pembagian bait seperti dalam puisi. Prosa adalah bentuk penulisan yang umum digunakan dalam cerita-cerita panjang, artikel, dan berbagai jenis tulisan lainnya yang bertujuan untuk menjelaskan atau menceritakan sesuatu secara mendetail dan terstruktur. Jadi, novel dikenal sebagai sebuah prosa panjang karena mengandung cerita yang dikembangkan secara rinci dengan latar, karakter, dan konflik yang lebih kompleks dibandingkan dengan cerita pendek atau bentuk prosa lainnya. Sebagai sebuah karya fiksi, novel sering kali menggabungkan unsur-unsur imajinatif dengan berbagai tema kehidupan, baik itu mengenai pria, wanita, atau masyarakat secara umum.

Dalam novel, penulis memiliki ruang untuk mengembangkan plot, karakter, dan latar secara lebih rinci, sehingga pembaca dapat benar-benar tenggelam dalam dunia yang diciptakan. Dengan panjang yang lebih besar dibandingkan dengan bentuk prosa lainnya, seperti cerpen, novel memungkinkan eksplorasi yang lebih luas terhadap berbagai tema, konflik, dan hubungan antar karakter. Ini membuat novel mampu memberikan pengalaman membaca yang lebih kaya, di mana pembaca dapat lebih memahami dan merasakan perjalanan emosional karakter,

⁹ Almajid, M.R. *ibid.* Hlm 12

¹⁰ Almajid, M.R. *ibid.* Hlm 13

serta nuansa-nuansa dalam cerita yang disampaikan. Dalam konteks sastra, panjang dan kompleksitas ini membuat novel menjadi medium yang sangat efektif untuk mengeksplorasi dan menyampaikan ide-ide besar, pandangan hidup, serta berbagai aspek kemanusiaan dengan cara yang tidak bisa dilakukan oleh bentuk tulisan yang lebih singkat.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Danur, dkk. Unsur-unsur pembangun sebuah novel secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.¹¹

1. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk suatu karya sastra dari dalam. Unsur-unsur ini mencakup semua hal yang membangun isi cerita dalam novel. Beberapa unsur intrinsik meliputi:

a. Tema

Ide pokok atau gagasan utama yang menjadi dasar cerita. Tema adalah inti dari pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

b. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah karakter atau pelaku dalam cerita, sementara penokohan adalah cara penulis menggambarkan sifat, watak, dan karakteristik tokoh-tokoh tersebut. Tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis.

¹¹ Danur, Y., Wedasuwari, I. A. M., & Putra, I. K. W. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Novel “Dia Adalah Kakakku” Karya Tere Liye. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1), 29-39.

c. Alur (Plot)

Rangkaian peristiwa atau kejadian yang membentuk cerita dalam novel. Alur dapat berupa alur maju (progresif), alur mundur (regresif), atau alur campuran. Alur meliputi tahap pengenalan, konflik, klimaks, antiklimaks, dan penyelesaian.

d. Latar (Setting)

Mengacu pada tempat, waktu, dan suasana di mana cerita berlangsung. Latar dapat berupa latar fisik (lokasi), latar waktu (periode atau waktu tertentu), dan latar sosial (keadaan sosial-budaya).

e. Sudut Pandang (*Point of View*)

Perspektif yang digunakan penulis dalam menyampaikan cerita kepada pembaca. Sudut pandang bisa berupa orang pertama (aku/kami), orang kedua (kau/kamu), atau orang ketiga (dia/mereka).

f. Amanat (Pesan Moral)

Pesan atau nilai moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui cerita yang diciptakan. Amanat bisa bersifat eksplisit (terang-terangan) atau implisit (tersirat).

g. Gaya Bahasa

Penggunaan bahasa oleh penulis yang meliputi pilihan kata (diksi), penggunaan majas (metafora, simile, personifikasi, dll.), dan ritme atau struktur kalimat. Gaya bahasa sangat memengaruhi keindahan dan keunikan suatu karya sastra.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah faktor-faktor dari luar karya sastra yang memengaruhi isi, tema, dan cara penyampaian cerita dalam novel. Beberapa unsur ekstrinsik meliputi:

a. Latar Belakang Pengarang

Meliputi pengalaman hidup, pandangan hidup, dan kondisi psikologis penulis yang memengaruhi gaya dan tema tulisan mereka.

b. Kondisi Sosial-Budaya

Lingkungan sosial, budaya, adat istiadat, serta situasi politik dan ekonomi yang memengaruhi pengarang pada saat menulis karya sastra. Misalnya, novel yang ditulis pada masa kolonial akan berbeda dengan novel yang ditulis pada era modern.

c. Nilai-Nilai yang Berlaku dalam Masyarakat

Norma, moral, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat di mana novel itu ditulis atau berlatar, seperti nilai agama, etika, dan pandangan dunia yang dianut masyarakat.

d. Pengaruh Zaman atau Sejarah

Keadaan atau peristiwa sejarah yang terjadi pada saat novel tersebut ditulis atau yang menjadi latar belakang cerita, seperti perang, revolusi, atau perubahan sosial besar.

Unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik di dalam novel saling berhubungan dalam membangun dan memperkaya isi cerita. Dengan memahami kedua jenis

unsur ini, pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang isi, maksud, dan konteks karya sastra berupa novel.

3. Psikologi Sastra

Dalam jurnal yang ditulis oleh Setiaji menjelaskan bahwa, ditinjau dari segi bahasa, psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti 'jiwa' dan *logos* berarti 'ilmu' atau 'ilmu pengetahuan', karena itu psikologis sering diartikan dengan ilmu pengetahuan tentang jiwa. psikologi merupakan ilmu yang mempelajari dan menyelidiki aktivitas dan tingkah laku manusia. Aktivitas dan tingkah laku tersebut merupakan manifestasi kehidupan jiwanya. Jadi, jiwa manusia terdiri dari dua alam, yaitu alam sadar (kesadaran) dan alam tak sadar (ketidaksadaran). Kedua alam tidak hanya saling menyesuaikan, alam sadar menyesuaikan terhadap dunia luar, sedangkan alam tak sadar penyesuaiannya terhadap dunia dalam. Jadi psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa yang mencakup segala aktivitas dan tingkah laku manusia.¹²

Psikologi sastra adalah suatu pendekatan yang mempertimbangkan segi-segi kejiwaan yang berhubungan dengan batin (jiwa atau hati), lewat tinjauan psikologi sastra akan tampak bahwa fungsi dan peran sastra adalah untuk menyajikan citra manusia yang hidup atau untuk memancarkan bahwa karya sastra pada hakikatnya bertujuan untuk melukiskan kehidupan manusia.¹³ Jadi, Psikologi sastra ini merupakan cabang kajian interdisipliner yang menghubungkan psikologi dengan sastra. Kajian ini mencoba memahami karya sastra melalui perspektif psikologis,

¹² Setiaji, A.B. (2020). KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM CERPEN “PEREMPUAN BALIAN” KARYA SANDI FIRLI. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 1(1), 21–35.

¹³ Amanah, O. (2020). Analisis Tokoh dalam Novel KKN di Desa Penari sebagai Pendidikan Karakter Siswa (Kajian Psikologi Sastra). Surakarta, 2020. Halaman 10-11.

baik dengan meneliti karakter-karakter dalam cerita, motif dan konflik yang dihadapi, maupun keadaan psikologis penulis atau pembaca. Psikologi sastra berguna untuk memperkaya pemahaman kita tentang dimensi manusiawi yang tercermin dalam karya sastra, baik dalam bentuk penggambaran karakter, tema, maupun gaya naratif. Dengan mengaitkan aspek psikologis, kita bisa mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang bagaimana karya sastra berinteraksi dengan kondisi kejiwaan, baik pengarang maupun pembacanya.

Adapun hubungan antara psikologi dan sastra adalah bahwa di satu pihak karya sastra dianggap sebagai hasil aktivitas dan ekspresi manusia. Di pihak lain, psikologi sendiri dapat membantu pengarang dalam mengentalkan kepekaan dan memberi kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum pernah terjamah sebelumnya. Hasil yang dapat diperoleh adalah kebenaran yang mempunyai nilai-nilai artistik yang dapat menambah koherensi dan konfleksitas karya sastra tersebut.

Ada hubungan tak langsung yang fungsional antara psikologi dan sastra karena manusia dan kebudayaan menjadi sumber dan struktur yang membangun solidaritas antara psikologi dan sastra. Misal, kearifan kejiwaan dalam sastra dan juga makna kehidupan seperti yang diungkapkan oleh sastra, secara lebih tegas, psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Perbedaannya adalah bahwa gejala kejiwaan yang terdapat dalam sastra adalah gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner sedangkan dalam psikologi ialah manusia-manusia riil dalam kehidupan masyarakat nyata.

Psikologi sastra merupakan pendekatan yang menekankan pada kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada manusia. Dalam konteks psikologi, sastra dapat menjadi alat untuk memahami dinamika kepribadian, konflik batin, dan perjalanan emosi manusia. Psikologi sastra juga menyoroti bagaimana karya sastra dapat memengaruhi pembaca dalam hal empati, refleksi diri, dan penghayatan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, peran sastra tidak hanya sebagai cerminan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan penyembuhan psikologis.

Psikologi sastra secara umum adalah cabang kajian yang mempelajari karya sastra dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teori-teori psikologi untuk memahami proses penciptaan, struktur, dan dampak psikologis karya sastra terhadap pembaca. Ini melibatkan kajian tokoh, motif, konflik, dan dinamika psikologis dalam cerita, serta bagaimana pembaca menginterpretasikan dan bereaksi terhadap teks tersebut.

4. Konflik Batin

Faradila, N,A., dkk, dalam Jurnal LEKSIS, konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Menurut Razzaq dkk. bahwa konflik di dalam novel dapat diartikan sebagai pertentangan yang terjadi antar sesama manusia (2022:2). Adapun pengertian konflik batin merupakan konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga memengaruhi tingkah laku.

Konflik terjadi manakala hubungan dua orang atau kelompok, perbuatan yang satu berlawanan dengan perbuatan lain. Sehingga salah satu

keduanya saling terganggu. Konflik adalah percekcoakan, perselisihan atau pertentangan. Kurt Lewin (dalam Alwisol 2019: 326), mengemukakan bahwa ada tiga bentuk konflik batin, yaitu:

- a. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang kesemuanya positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya.
- b. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) Konflik menjauh-menjauh terjadi ketika dua kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) ini mengandung nilai konflik yang negatif, artinya pada saat yang bersamaan seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenangi.
- c. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) Konflik mendekat-menjauh terjadi ketika dua kekuatan mendorong dan menghambat dari satu tujuan. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) ini mengandung nilai konflik yang positif-negatif, artinya pada saat bersamaan seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang disenangi dan tidak disenangnya. Itu sebabnya terjadi kebimbangan, apakah akan memilih mendekati atau menjauhi.

Dalam konteks konflik batin menurut Lewin, penulis menyimpulkan bahwa individu sering kali mengalami ketegangan antara berbagai kebutuhan, tujuan, atau nilai yang bertentangan dalam dirinya. Konflik ini muncul karena adanya

dorongan yang berbeda yang harus dipertimbangkan atau dipilih, dan hal ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan atau stres internal. Misalnya, seseorang mungkin mengalami konflik batin ketika harus memilih antara mengikuti keinginan pribadi atau memenuhi ekspektasi orang lain. Konflik semacam ini adalah contoh dari permasalahan internal yang harus dihadapi dan dipecahkan oleh individu dalam proses pertumbuhan dan pengembangan pribadi mereka.

5. Novel Negeri di Ujung Tanduk

Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, merupakan sekuel dari *Negeri Para Bedebah*. Novel ini mengangkat tema politik, konspirasi, dan perjuangan melawan korupsi dalam sistem pemerintahan. Kisah ini masih berfokus pada Thomas, seorang konsultan keuangan yang cerdas, penuh strategi, dan memiliki latar belakang yang penuh intrik. Setelah berhasil mengungkap kasus besar dalam novel sebelumnya, Thomas kini menghadapi tantangan yang lebih besar dan berbahaya. Ia terlibat dalam pertarungan melawan pihak-pihak yang lebih kuat, termasuk para politisi, pebisnis kotor, dan mafia yang mengendalikan negeri ini di balik layar. Dalam perjalanannya, Thomas menyaksikan betapa rusaknya sistem yang ada, di mana hukum bisa dibeli dan kebenaran bisa dikubur. Ia harus menghadapi ancaman, pengkhianatan, dan persekongkolan yang lebih kejam. Namun, ia tak sendiri. Bersama orang-orang yang masih memiliki hati nurani, Thomas berusaha menegakkan keadilan meski taruhannya adalah nyawanya sendiri.

Novel ini menggambarkan realitas politik dan hukum dengan gaya yang penuh ketegangan dan aksi. Tere Liye mengajak pembaca untuk merenungkan

kondisi negeri yang penuh korupsi dan manipulasi, serta mempertanyakan apakah masih ada harapan untuk perubahan. Dengan alur cepat, penuh intrik, dan karakter yang kuat, *Negeri di Ujung Tanduk* menjadi bacaan yang mendebarkan sekaligus menyentuh hati.

Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, Thomas adalah tokoh utama yang berperan sebagai seorang konsultan keuangan sekaligus detektif yang bekerja di bawah pengamatan untuk mengungkap berbagai kasus besar, termasuk korupsi, manipulasi kekuasaan, dan kejahatan di dunia politik dan ekonomi. Dalam novel ini Thomas sebagai tokoh sentral yang membawa pembaca masuk ke dalam pergulatan moral dan aksi menegangkan dalam membongkar sisi gelap dunia politik dan hukum.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dan beberapa peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Penelitian yang ditulis oleh Aria Bayu Setiaji, pada tahun 2019 dengan judul penelitian “Kajian Psikologi Sastra dalam cerpen Perempuan Balian karya Sandi Firli” perbedaan dalam penelitian ini adalah fokus kajian penelitian menggunakan teori Sigmund Freud, dengan tujuan memperoleh aspek struktural cerpen Perempuan Balian karya Sandi Firli dan aspek psikologis cerpen Perempuan Balian. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama

menggunakan pendekatan psikologi sastra, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumen, baca, catat.¹⁴

Penelitian yang ditulis oleh Anggi Eria Rahayu, dkk. Pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Konflik Batin dalam novel Lukacita karya Valerie Patkar (Kajian Psikologi Sastra)” perbedaan dalam penelitian ini adalah bertujuan mendeskripsikan bentuk konflik batin dan faktor penyebab terjadinya konflik batin pada tokoh utama secara keseluruhan dalam novel Lukacita karya Valerie Patkar. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada konflik batin dengan pendekatan psikologi sastra teori Kurt Lewin, pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik dokumen, baca, dan catat.¹⁵

Penelitian yang ditulis oleh Rici Junita Sari, dkk. Pada tahun 2023 dengan judul penelitian “Konflik Batin Tokoh Utama pada novel Kata karya Rintik Sedu” perbedaan dalam penelitian ini adalah sumber datanya diperoleh dari novel Kata karya Rintik Sedu, sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada konflik batin tokoh utama melalui pendekatan psikologi sastra teori Kurt Lewin.¹⁶

Penelitian yang ditulis oleh Novita Ayu Faradila, dkk. Pada tahun 2023 dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel Mengapa Aku Cantik

¹⁴Setiaji, A.B. (2020). KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM CERPEN “PEREMPUAN BALIAN” KARYA SANDI FIRLI. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 1(1), 21–35.

¹⁵ Rahayu, A. E. (2023). *Konflik Batin Dalam Novel Lukacita Karya Valerie Patkar (Kajian Psikologi Sastra)* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).

¹⁶ Sari, R.J., dkk. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama pada novel Kata karya Rintik Sedu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol.7 (2), 2023.

karya Wahyu Sujani”. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam hasil analisisnya menunjukkan bahwa kandungan konflik batin ditinjau dengan psikologi sastra yang menghususkan pada teori psikologi kepribadian Sigmund Freud. Sedangkan faktor penyebab timbulnya konflik batin terjadi antara tokoh utama dengan dirinya sendiri dan tokoh lain seperti suami, anaknya, Pak Tarya, dan Haji Kasmin. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis konflik batin tokoh utama dalam novel melalui pendekatan psikologi sastra menggunakan teknik pustaka dan catat.¹⁷

Penelitian yang ditulis oleh Maria Oktaviana, dkk. Pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel Baby It’s You karya Meliana Zaenudin (Pendekatan Psikologi Sastra)”. Perbedaan dalam penelitian ini adalah sumber data diperoleh dari novel Baby It’s You karya Meliana Zaenudin. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan penelitiannya untuk mengkaji konflik batin tokoh utama dengan menggunakan kajian psikologi sastra Kurt Lewin.¹⁸

Penelitian yang ditulis oleh Noor Indah Wulandari, dkk. Pada tahun 2023 dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel Selamat Tinggal karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)”. Perbedaan dalam penelitian ini adalah sumber data diperoleh dari novel Selamat Tinggal karya Tere Liye, dan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif interpretatif. Sedangkan persamaan

¹⁷ Faradila, N.A., Sutejo, S., & Suprayitno, E. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).

¹⁸ Oktaviana, M., Owon, R. A. S., & Rimasi, R. (2023). ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL BABY IT’S YOU KARYA MELIANA ZAENUDIN (Pendekatan Psikologi Sastra). *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(7), 595-601.

dalam penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan penelitiannya untuk mengkaji konflik batin tokoh utama dalam novel melalui kajian psikologi sastra Kurt Lewin.¹⁹

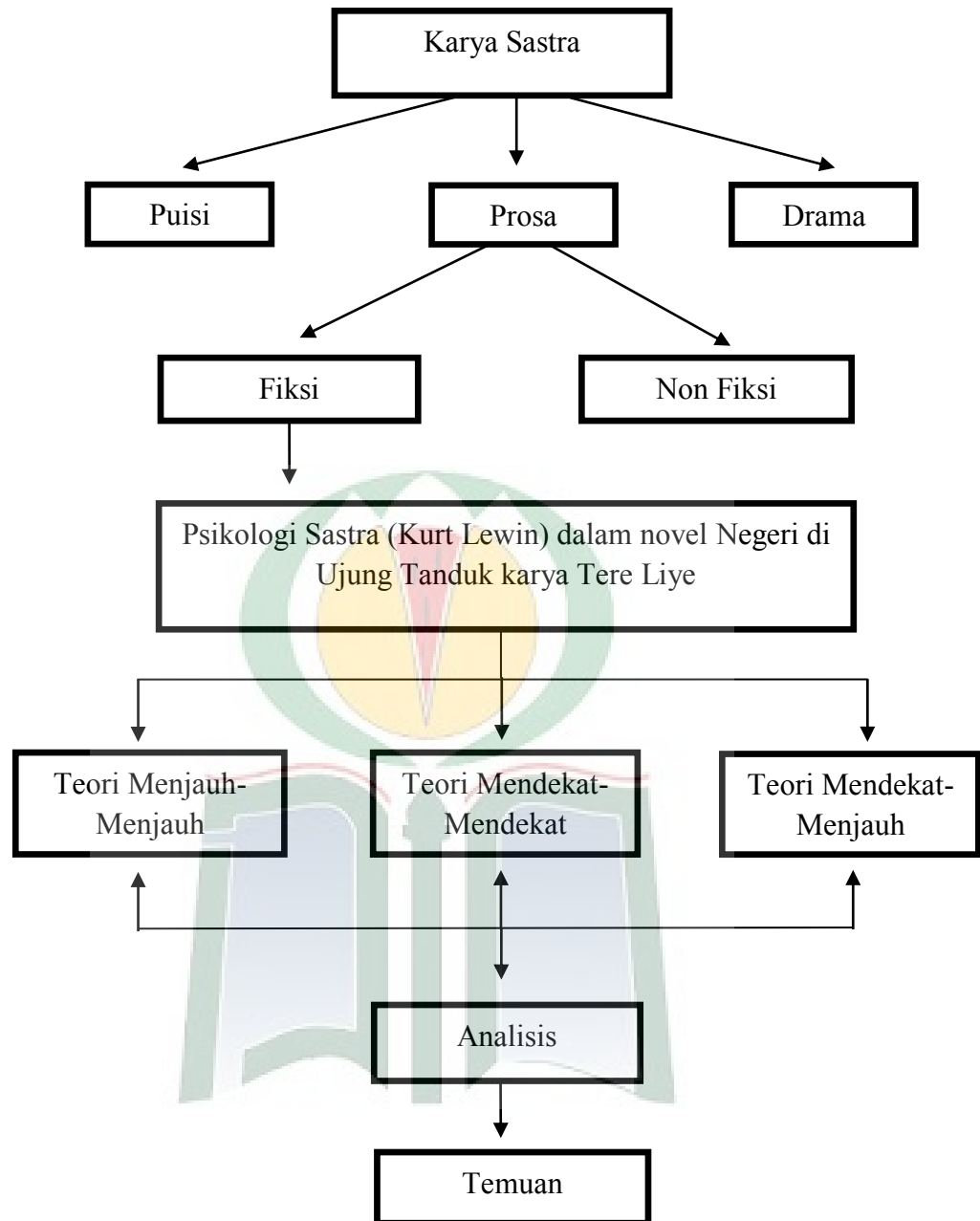
Penelitian yang ditulis oleh Mairanda Alfi, dkk. Pada tahun 2024 dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam novel Kiara karya Dinni Adhiawaty: Kajian Psikologi Sastra”. Perbedaan dalam penelitian ini adalah sumber data diperoleh dari novel Kiara karya Dinni Adhiawaty. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memfokuskan penelitiannya untuk mengkaji konflik batin tokoh utama melalui pendekatan psikologi sastra Kurt Lewin dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.²⁰

C. Kerangka Pikir

Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye merupakan objek kajian dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Hal yang akan dikaji oleh penulis dalam penelitiannya, yaitu konflik batin yang dialami oleh karakter utama dalam novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, melalui pendekatan psikologi sastra Kurt Lewin.

¹⁹ Wulandari, N. I., & Humaidi, A. (2023). KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SELAMAT TINGGAL KARYA TERE LIYE (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA). *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 59-69.

²⁰ Alfi, M., Nasution, I., & Harahap, N. (2024). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kiara Karya Dinni Adhiawaty: Kajian Psikologi Sastra. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 6(1), 103-112.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir